

HUBUNGAN USIA IBU, PENDIDIKAN IBU TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM MEMBERIKAN AIR SUSU IBU (ASI) PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD H.ABDUL MOELOEK BANDAR LAMPUNG

Elsy Juni Andri Kariny
Akademi Kebidanan Wira Buana
elsykariny@gmail.com

ABSTRACT

Background: Indonesia has the highest infant mortality rate (IMR) among all ASEAN countries in 2015 22.23 per 1000 live births, the main cause is LBW. One of the treatments that can be done to reduce the IMR in LBW is by offering breast milk. Objective: To determine the relationship between age and mother's knowledge of breastfeeding for low birth weight babies in RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Method: Posttest-Only Control Design Method. Population: mothers have LBW. Sample: 42 respondents. Instrument: Questionnaire presenting breast milk. Analysis: Chi Square Results: Maternal age variable had a significant relationship with maternal knowledge ($p=0.002$) while education variable did not have a significant relationship with maternal knowledge ($p>0.05$). Conclusion: There is a relationship between maternal age and mother's knowledge of breastfeeding for low birth weight babies.

Keywords: Maternal Age, Knowledge, Breastfeeding, LBW

ABSTRAK

Latar Belakang:Indonesia mempunyai angka kematian bayi (AKB) paling tinggi diantara seluruh negara ASEAN pada tahun 2015 22,23 per 1000 kelahiran hidup, penyebab utamanya adalah BBLR. Salah satu penanganan yang bisa dilakukan untuk menurunkan AKB pada BBLR yaitu dengan cara pemberian ASI. Tujuan: Mengetahui hubungan usia terhadap pengetahuan ibu pengetahuan ibu dalam memberikan ASI pada BBLR di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Metode: Metode Posstest-Only Control Design. Populasi: ibu mempunyai BBLR. Sampel: 42 responden. Instrument: Kuesioner pemberian ASI. Analisa: *Chi Square*. Hasil: Variabel usia ibu mempunyai hubungan yang bermakna terhadap pengetahuan ibu ($p=0,002$) sedangkan variabel pendidikan tidak mempunyai hubungan yang bermakna terhadap pengetahuan ibu ($p>0,05$). Kesimpulan: Ada hubungan usia ibu terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan ASI pada BBLR.

Kata kunci : Usia Ibu, Pengetahuan, ASI, BBLR

PENDAHULUAN

Indonesia pada tahun 2015 tercatat sebagai Negara yang mempunyai Angka Kematian Bayi (AKB) paling tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya yaitu 22,23 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian bayi adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)(WHO, 2014). BBLR adalah bayi dengan berat badan dibawah 2500 gram. Risiko kematian BBLR yaitu 40 kali lebih besar pada masa prenatal. Tahun 2025, target penurunan BBLR yaitu 30%.

Target penurunan AKB yaitu 25 per 1.000 kelahiran hidup. Namun, Provinsi Lampung sendiri menyumbangkan angka BBLR dengan jumlah 2.547 dari 154.627 kelahiran hidup, sedangkan Di Kota Bandar Lampung terdapat 195 BBLR dari total 17.430 kelahiran hidup(Embleton, 2013). BBLR mempunyai hambatan dalam koordinasi menghisap dan menelan saat proses minum atau mendapatkan ASI. Hal tersebut membuat ibu bingung tentang bagaimana cara memberikan ASI yang baik dan benar untuk bayinya, kurangnya pengetahuan ibu lah yang menjadi hambatan ibu dalam memberikan ASI.

Usia ibu juga mempunyai kontribusi dalam menunjang pengetahuan ibu, usia yang masih produktif biasanya berpengaruh terhadap cara berfikir ibu (Nurahmawati, 2020). Saat ibu masih

berusia muda, biasanya masih labil dalam proses berfikir dan masih bingung akan pengambilan keputusan yang tepat (Momeni *et al.*, 2017), dengan kata lain usia ibu yang kurang dari 20 tahun adalah usia dimana organ reproduksi masih dalam proses pematangan yang berpengaruh terhadap produksi ASI. Sehingga ibu usia muda belumlah terlalu memahami bagaimana cara untuk supaya tetap bisa memberikan ASI walaupun produksi ASI kurang. Usia ibu yang bisa dikatakan cukup dan mampu dalam produksi ASI adalah saat usia 20-35 tahun, dikarenakan usia tersebut dikatakan cukup dalam hal kematangan jasmani dan rohani. Namun, usia ibu diatas 35 tahun maka organ reproduksi kebanyakan sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI (Hidajati, 2012).

Kuesioner dibuat peneliti mengacu pada rekomendasi WHO tentang pemberian ASI, berisi tentang pertanyaan mengenai manfaat ASI, metode pemberian ASI (oral/enteral)³² dan cara pengeluaran ASI²⁵. Sesuai latar belakang tersebut maka hipotesisnya adalah usia ibu dan pendidikan ibu dapat berhubungan terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan ASI pada BBLR.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Posstest-Only Control Design*. Populasi penelitian seluruh ibu menyusui yang mempunyai BBLR di RSUD H.Abdul Moeloek, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi: 1) Ibu menyusui, 2) Ibu dengan persalinan normal dan sesar, 3) Bayi lahir hidup, 4) BBLR 1500-2499 gram. Kriteria eksklusi: 1) Ibu sakit berat, 2) bayi yang sakit berat. Besar sampel didapatkan 42 sampel dengan 21 kelompok kontrol dan 21 kelompok intervensi. Instrumennya menggunakan kuesioner pemberian ASI yang mengacu pada rekomendasi WHO.

Cara pengumpulan data: mengumpulkan identitas, karakteristik ibu sesuai dengan kriteria inklusi, Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, mempersilahkan responden menandatangani lembar *informed consent* lalu memberikan kuesioner pemberian ASI. Hasil survei dianalisis menggunakan *Chi-square*.

HASIL

Tabel 1
Hubungan Usia Ibu terhadap Pengetahuan dalam Memberikan ASI

Variabel	Kontrol		Intervensi		χ^2	P
	F	%	F	%		
Tidak beresiko (20-35 tahun)	20	95,2	10	47,6	9,45	0,002
Beresik o <20 dan atau >35 tahun	1	4,8	11	52,4		

Tabel 1 Distribusi Usia ibu pada kelompok kontrol berdasarkan usia ibu yang tidak beresiko 20-35 tahun (95,2%), kelompok beresiko <20 dan atau >35 tahun (4,8%). Pada kelompok intervensi, berdasarkan usia ibu yang tidak beresiko (47,6%) dan beresiko (52,4%) dengan nilai ($p=0,002$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan ASI.

Tabel 2
Hubungan Pendidikan Ibu terhadap Pengetahuan dalam Memberikan ASI

Variabel	Kontrol		Intervensi		χ^2	P
	F	%	F	%		
Tinggi	1	4,8	3	14,3	1,458	0,482
Menengah	7	33,3	8	38,1		
Rendah	13	61,9	10	47,6		

Tabel 2. Distribusi pendidikan ibu pada kelompok kontrol lebih banyak berpendidikan rendah (61,9%), tinggi (4,8%) dan menengah (33,3%). Pada kelompok intervensi pendiidkan ibu paling banyak adalah pendidikan rendah (47,6%), tinggi (14,3%) dan menengah (38,1%), dengan nilai ($p=0,482$). Sehingga pendidikan ibu tidak signifikan terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan ASI karena nilai *uji chi square* yaitu ($p>0,05$).

PEMBAHASAN

Usia Ibu

Usia secara signifikan mempunyai hubungan terhadap pengetahuan. Hasil uji *chi square* pada kedua kelompok yaitu $0,002<0,05$. Sedangkan pendidikan ibu secara signifikan tidak mempunyai hubungan terhadap pengetahuan ibu dalam memeberikan ASI, hasil uji *chi square* yaitu $0,482>0,05$.

Usia menjadi indikator dalam kedewasaan di setiap pengambilan keputusan (Notoatmodjo, 2012). Semakin dewasa seseorang maka pengetahuan akan semakin banyak. Usia muda pada ibu memiliki beberapa kendala seperti; tekanan sosial yang dapat mempengaruhi pemberian ASI, produksi ASI yang kurang lancar, ibu yang tidak percaya diri atas kemampuannya dalam memberikan ASI karena cara

berpikir ibu yang belum stabil (Rossman et.al., 2017). Keadaan fisik dan psikologis ibu yang belum sepenuhnya matang juga menyebabkan pengetahaun ibu kurang tentang ASI, berpengaruh juga dalam hal pengasuhan anak (Olaiya et al., 2012). Sejalan juga dengan penelitian kuantitaif bahwa usia ibu yang belum matang menurunkan tingkat pengetahuan untuk memberikan ASI dengan OR 3.05; 95% CI 1.67, 5.57 (Mundagowa et.al., 2019).

Usia 20-35 tahun bisa dikatakan ideal dalam proses memberikan ASI yang optimal dikarenakan usia tersebut sudahlah matang dalam keadaan jasmani dan rohaninya. Menurut penelitian Gianni, sebanyak 64 ibu yang berusia rata-rata 34 tahun menunjukan hasil yang positif terkait pemahaman mereka dalam memberikan ASI karena mereka mengetahui tentang manfaat ASI untuk kesehatan bayinya. Sedangkan usia lebih dari 35 tahun menunjukkan pemahaman tentang ASI berkurang karena organ reproduksi sudah mulai lemah (Gianni et.al., 2018).

Pendidikan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan ASI, karena ibu yang mempunyai pendidikan rendah bisa

mempunyai pengetahuan yang baik. Sama halnya dengan penelitian Chatarina (2012) bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah bisa memberikan ASI pada bayi dengan baik. Hasil penelitian Pitaloka (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan ASI dikarenakan, pada proses pembelajaran tingkat pendidikan tinggi atau rendah tidak terdapat fokus mempelajari materi kesehatan.

Seharusnya ibu yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai kemampuan yang lebih dalam hal proses memberikan nutrisi yang terbaik untuk bayinya, dapat menerima informasi dan mempunyai tingkat kepemahaman yang lebih sehingga siap dalam memberikan ASI pada BBLR. Namun hal tersebut tidak menjamin pengetahuan ibu akan baik dan tidak menjamin juga ibu siap dalam memberikan ASI pada bayi. Pendidikan formal yang sudah dijalani tidak menjamin baiknya pengetahuan dalam hal menghadapi BBLR. Kemajuan zaman yang semakin berkembang menyebabkan informasi bisa didapatkan dengan mudah sehingga tingkat pendidikan formal tidak menjamin ibu akan lebih siap dalam merawat bayi.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa tidak terdapat

hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu dengan nilai *p* value > 0,05 (Suyami et al., 2014). Sejalan dengan penelitian lainnya bahwa pendidikan ibu tidak mempunyai hubungan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI dimana dengan uji *chi square* yaitu 0,161, dimana lebih banyak responden yang berpengetahuan buruk sebanyak 69 responden dari jumlah total 113 responden (Splendor et al., 2019).

Berbeda dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan responden berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI, dengan nilai signifikannya 0,000. Pendidikan meningkatkan pemahaman ibu dalam permintaan untuk menyusui dan membantu mereka memberdayakan ASI untuk menghilangkan mitos-mitos tentang ASI yang masih tersebar luas dimasyarakat (Alade., 2013)

KESIMPULAN

1. Ada hubungan bermakna antara usia ibu terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan ASI.
2. Tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan ASI

DAFTAR PUSTAKA

- Alade, Olayinka. Exclusive breastfeeding and related antecedent factors among lactating mothers in a rural community in Southwest Nigeria. *Inj J Nurse Midwife.* 2013;5(8): 132-8. doi:10.5897/ijnm2013.0111
- Dinkes Provinsi Lampung (2017). 'Risksdas Provinsi Lampung', (44):87.
- Embleton, N. D. Optimal Nutrition for Preterm Infants: Putting the ESPGHAN guidelines into practice. *J Neonatal Nurs.* Elsevier Ltd. 2013;19(4),130–3. doi: 10.1016/j.jnn.2013.02.002.
- Gianni, M L. Beze, E N. Sannino, P. Baro, M. Roggero, P. Muscolo, S. Plevani, L. Mosca, F. et al.. Maternal views on facilitators of and barriers to breastfeeding preterm infants. *BMC pediatr.* 2019;18(1).283.doi: 10.1186/s12887-018-1260-2
- Gidrewic DA, Fenton TR. A systematic review and meta-analysis of the nutrient content of preterm and term breast milk. *BMC Pediatr.* 2014;14:216-29.
- Momeni M., Danaei M., Mahmoudabadi Z., Amirzadeh R., S. H. (2017). Prevalence and Risk Factors of Low Birth Weight in the Southeast of Iran. *Int J Preve Med.* 2017; 8, 0–5. doi: 10.4103/ijpvm.IJPVM_112_16.
- Mundagowa, Paddington T., Chadambuka, Elizabeth M., Chimberengwa, Pugie T., Mukora-Mutseyekwa, Fadzai. Determinants of exclusive breastfeeding among mothers of infants aged 6 to 12 months in Gwanda District, Zimbabwe. *Int Breastfeed J.* 2014; 1(1): 1-8. doi: 10.1186/s13006-014-0022-x
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurahmawati, D. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif pada bayi berat badan lahir rendah.2020; 1(2), 136–50.
- Pitaloka, DA., Abrory, R. and Pramita, AD. 'Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo', *Amerta Nutr.* 2018; 2(3), 265. doi: 10.20473/amnt.v2i3.2018.265-70.
- Rossman, B. Meier, PP. Janes, JE. Lawrence, C. Patel, AL. Human Milk Provision Experiences, Goals, and Outcomes for Teen Mothers with Low-Birth-Weight Infants in the Neonatal Intensive Care Unit. *Breasfeed Med.* 2017;United States, 12(6), 351–8. doi: 10.1089/bfm.2017.0035.
- Splendor. Okafor, CB. Anarado, AN. Jisieike-Onuigbo, NN. Chinweuba, A. U. Nwaneri, A. C. Arinze, J. C. Chikeme, P. C. et.al. Exclusive Breastfeeding Knowledge, Intention to Practice and Predictors among Primiparous Women in Enugu South-East, Nigeria. *J Pregnancy.* 2019. doi: 10.1155/2019/9832075
- WHO .Global nutrition targets 2025: low birth weight policy brief Geneva. World Health Organization. *J Am Med.* 2014; 287(2), 8. doi: 10.1001/jama.287.2.270.